

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek krusial di berbagai sektor, termasuk pada bangunan publik seperti tempat ibadah. Masjid Agung Medan merupakan bangunan bersejarah yang memiliki nilai religius dan sosial bagi masyarakat Kota Medan. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan ruang untuk menunjang berbagai kegiatan keagamaan dan sosial, dilakukan pembangunan Aula Masjid Agung Medan sebagai bagian dari pengembangan fasilitas masjid. Pembangunan aula tersebut merupakan bentuk revitalisasi bangunan eksisting, di mana bangunan lama tidak sepenuhnya dihilangkan, melainkan beberapa elemen struktural dan arsitektural tetap dipertahankan.

Proses revitalisasi Aula Masjid Agung Medan dilakukan dengan tujuan meningkatkan fungsi, kenyamanan, dan keselamatan bangunan tanpa menghilangkan nilai historis yang melekat pada Masjid Agung Medan. Kegiatan pembangunan pada bangunan yang memiliki karakteristik lama dan baru secara bersamaan memiliki potensi risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang lebih kompleks, sehingga diperlukan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) secara terencana dan terstruktur.

Penerapan SMK3 di tempat ibadah seperti Aula Masjid Agung Medan bertujuan untuk mencegah risiko kecelakaan, kebakaran, dan gangguan kesehatan lainnya yang dapat terjadi akibat kurangnya pengelolaan yang baik. Faktor-faktor seperti kondisi bangunan, sistem kelistrikan, tata kelola massa saat ibadah

berjamaah, serta kebersihan dan kesehatan lingkungan perlu mendapat perhatian khusus dalam implementasi SMK3. Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) dan penerapan *Standar Operasional Prosedur* (SOP) menjadi penyebab kecelakaan kerja dapat dikurangi. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji sejauh mana penerapan SMK3 di tempat ibadah, khususnya di Aula Masjid Agung Medan, telah dilakukan secara efektif.

Tingginya tingkat kecelakaan kerja di sektor konstruksi serta adanya kebutuhan untuk melindungi tenaga kerja mengharuskan dilakukannya berbagai upaya guna mencapai target kecelakaan nihil (*zero accident*) dalam pelaksanaan proyek konstruksi, terutama sejak diberlakukannya peraturan pemerintah terkait keselamatan dan kesehatan kerja. Program K3 sebaiknya dimulai dari tahap dasar, yaitu dengan membangun budaya keselamatan dan kesehatan kerja. (Maddeppungeng dkk., 2021)

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Pasal 1, merupakan bagian dari sistem manajemen perusahaan secara menyeluruh yang bertujuan untuk mengendalikan risiko terkait aktivitas kerja. Penerapan sistem ini dilakukan guna menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, efisien, dan produktif.

Penelitian ini mengambil objek pada pembangunan Aula Masjid Agung Medan karena lokasinya yang bersebelahan langsung dengan masjid, sehingga penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) menjadi sangat

penting untuk dikaji. Proyek ini berpotensi menimbulkan gangguan terhadap kegiatan ibadah, seperti kebisingan, debu, maupun risiko keselamatan bagi jamaah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan SMK3 dilakukan, apakah prosedurnya sudah diterapkan dengan baik, serta apakah tingkat kecelakaan kerja dapat diminimalkan selama proses pembangunan berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan SMK3 di Aula Masjid Agung Medan dengan meninjau aspek kebijakan, pelaksanaan, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengelola aula masjid dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan aula masjid.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, diperoleh identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada pembangunan Aula Masjid Agung Medan belum diketahui tingkat efektivitasnya dalam mengendalikan risiko kecelakaan kerja pada proyek revitalisasi bangunan.
2. Lokasi proyek yang bersebelahan langsung dengan masjid berpotensi menimbulkan gangguan terhadap aktivitas ibadah serta risiko keselamatan bagi jamaah.

3. Potensi bahaya konstruksi seperti pekerjaan di ketinggian, instalasi kelistrikan, penggunaan alat berat, serta paparan debu dan kebisingan dapat meningkatkan risiko kecelakaan dan gangguan kesehatan apabila tidak dikelola dengan baik.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk memastikan bahwa pembahasan tetap terfokus, diperlukan penetapan batasan masalah guna mencegah perluasan lingkup permasalahan. Adapun batasan permasalahannya sebagai berikut :

1. Objek penelitian hanya difokuskan pada Aula Masjid Agung Medan, tidak mencakup seluruh area masjid.
2. Penelitian terbatas pada implementasi SMK3 terhadap pembangunan Aula Masjid Agung Medan.
3. Tidak membahas aspek keuangan terhadap pembangunan Aula Mesjid Agung Medan.
4. Penelitian tidak membahas seluruh peraturan pemerintah terkait K3, melainkan hanya aturan yang relevan.
5. Kajian hanya dilakukan pada periode penelitian. Tidak dilakukan hingga pembangunan selesai.
6. Penelitian tidak membahas secara detail aspek medis atau penyakit akibat kerja, hanya pada potensi bahaya dan upaya pencegahan umum.
7. Teknik pengambilan data hanya melalui observasi, wawancara, dan kuesioner.

8. Responden penelitian hanya dibatasi pada staf kantor, pekerja, dan operator.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut ini :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di lingkungan Aula Masjid Agung Medan?
2. Bagaimana implementasi yang dilakukan oleh pihak kontraktor dalam menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam implementasi SMK3 pada pembangunan Aula Masjid Agung Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan, tujuan yang dapat diambil dalam permasalahan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada pembangunan Aula Masjid Agung Medan.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi yang dilakukan oleh pihak kontraktor dalam menerapkan SMK3 pada pembangunan Aula Masjid Agung Medan.

3. Untuk mengidentifikasi hambatan dalam implementasi SMK3 pada pembangunan Aula Masjid Agung Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi PT. Adhi Karya

PT. Adhi Karya sebagai pihak kontraktor yang terlibat dalam memahami pentingnya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk memastikan keselamatan para pekerja dan pengguna masjid.

2. Manfaat Bagi Mahasiswa

Memberikan wawasan serta pengalaman kepada mahasiswa mengenai aspek keselamatan dan kesehatan kerja, yang nantinya dapat diterapkan dalam proyek konstruksi atau pengelolaan fasilitas publik guna mendukung pengembangan profesional mereka.

3. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Memperoleh pemahaman tentang tahapan serta strategi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dalam pengelolaan dan operasional Aula Masjid Agung Medan, yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian dan pengembangan keilmuan di bidang keselamatan kerja.